

## **Implementasi Pendidikan Karakter di SD Negeri 105 Palembang**

**Weni Agustina<sup>1</sup>, Dinna Lestari<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>SD Negeri 105 Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia, <sup>2</sup>SD Negeri 124 Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia

Corresponding author e-mail: [weniagustina08@guru.sd.belajar.id](mailto:weniagustina08@guru.sd.belajar.id)

Article History: Received on 10 August 2024, Revised on 6 November 2024,  
Published on 6 December 2024

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi pendidikan karakter di SD Negeri 105 Palembang dalam kerangka Kurikulum Merdeka. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dengan 10 guru dan 15 orang tua, serta kuesioner yang disebarakan kepada 30 siswa. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa pendidikan karakter, sejalan dengan nilai-nilai Profil Siswa Pancasila, telah diterapkan secara efektif, meskipun terdapat tantangan seperti keterbatasan sumber daya dan kurangnya keterlibatan orang tua. Guru memanfaatkan strategi pengajaran yang fleksibel, seperti pembelajaran berbasis proyek, untuk menanamkan nilai-nilai seperti kolaborasi, kemandirian, dan kreativitas. Penelitian ini menunjukkan bagaimana fleksibilitas Kurikulum Merdeka memungkinkan pendekatan yang lebih adaptif dan personal terhadap pendidikan karakter di sekolah dasar. Hasil penelitian juga menekankan pentingnya kolaborasi yang lebih kuat antara sekolah, orang tua, dan masyarakat untuk mengoptimalkan pengembangan karakter siswa. Penelitian ini berkontribusi pada diskusi tentang pendidikan karakter di Indonesia, khususnya dalam konteks Kurikulum Merdeka, yang menawarkan lebih banyak kesempatan bagi guru untuk berinovasi dan mengembangkan pendidikan yang memenuhi kebutuhan siswa. Penelitian ini memberikan wawasan tentang bagaimana pendidikan karakter dapat diimplementasikan dalam kerangka Kurikulum Merdeka di SD Negeri 105 Palembang.

**Kata Kunci:** Keterlibatan Orang Tua, Kurikulum Merdeka, Pendidikan Karakter, Profil Siswa Pancasila, Sekolah Dasar

**Abstract:** This study aims to examine the implementation of character education at SD Negeri 105 Palembang within the framework of the Merdeka Curriculum. Using a qualitative descriptive approach, data was gathered through observations, interviews with 10 teachers and 15 parents, and questionnaires distributed to 30 students. The findings reveal that character education, in line with the values of the Pancasila Student Profile, has been effectively incorporated, although there are challenges such as limited resources and a lack of parental involvement. Teachers utilize flexible teaching strategies, like project-based learning, to instill values such as collaboration, independence, and creativity. This study demonstrates how the flexibility of the Merdeka Curriculum enables a more adaptive and personalized

*approach to character education in elementary schools. The results also stress the importance of stronger collaboration between schools, parents, and the community to optimize students' character development. This research contributes to the discussion on character education in Indonesia, particularly within the context of the Merdeka Curriculum, which offers more opportunities for teachers to innovate and develop education that meets students' needs. The study provides insights into how character education can be implemented within the framework of the Merdeka Curriculum at SD Negeri 105 Palembang.*

**Keywords:** *Character Education, Merdeka Curriculum, Parental Involvement, Pancasila Student Profile, Primary School*

## **A. Pendahuluan**

Perkembangan karakter disiplin dipengaruhi oleh pola pengasuhan yang diterima anak dari lingkungan keluarga khususnya orang tua, (Utami, 2021). Pendidikan selalu menjadi landasan dalam setiap upaya untuk mencapai apapun, mulai dari kelahiran seorang anak hingga akhir hayat. anak menerima pendidikan dasar pertamanya dari keluarga atau orang tuanya. Pengaruh keterlibatan orang tua (Thahir et al., 2024) memberikan dampak yang positif bagi anak. Namun, saat ini banyak orang tua yang mengabaikan pendidikan anaknya. Padahal, perhatian dan dukungan orang tua terhadap tumbuh kembang anak sangat diperlukan untuk memberikan pendidikan dasar yang lebih baik pada tahap awal tumbuh kembang anak. Kehidupan dan kesibukan orang tua mempengaruhi interaksinya dengan anak. ini tentu patut menjadi kekhawatiran para orang tua. Sebab, pendidikan yang mereka terima di masa depan akan mempengaruhi lingkungan dan kehidupan mereka di masa depan.

Pendidikan karakter menjadi salah satu fokus utama dalam sistem pendidikan di berbagai negara di dunia. Di negara-negara maju seperti Finlandia, Jepang, dan Amerika Serikat, pendidikan karakter dipandang sebagai dasar penting yang perlu ditanamkan pada setiap individu sejak usia dini (Mulvey, 1984). Secara global, pendidikan karakter melibatkan aspek-aspek seperti tanggung jawab sosial, kejujuran, rasa hormat, dan kerja keras. Di Indonesia, konsep ini telah lama diterapkan dan diintegrasikan dalam kurikulum nasional, terutama dengan diperkenalkannya Kurikulum Merdeka yang menekankan fleksibilitas serta relevansi dengan kehidupan nyata para peserta didik (Saputra et al., 2023).

Pendidikan karakter di Indonesia telah menjadi bagian penting dari kurikulum sejak awal masa kemerdekaan. Ki Hadjar Dewantara, sebagai tokoh pendidikan nasional, selalu menekankan pentingnya keseimbangan antara kecerdasan intelektual dan moral. Dewantara menegaskan bahwa pendidikan tidak hanya bertujuan untuk menghasilkan individu yang cerdas secara akademis, tetapi juga harus membentuk pribadi yang memiliki budi pekerti yang baik dan kesadaran sosial yang tinggi (Sari et al., 2024). Di era modern ini, pendidikan karakter menjadi semakin penting dalam

menghadapi tantangan globalisasi dan digitalisasi, yang mengharuskan peserta didik tidak hanya memiliki keterampilan akademik, tetapi juga etika yang kuat dalam menavigasi perubahan sosial dan teknologi (A'yun et al., 2023).

Kurikulum Merdeka, yang mulai diterapkan secara bertahap sejak tahun 2020, adalah salah satu upaya pembaruan dalam pendidikan yang bertujuan memberikan lebih banyak fleksibilitas kepada guru dalam merancang materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Rifa'ie, 2020). Kurikulum ini berfokus pada enam nilai utama dalam Profil Pelajar Pancasila, yaitu keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, akhlak mulia, kebinekaan global, gotong royong, kemandirian, serta kemampuan berpikir kritis dan kreatif (Shofia Rohmah et al., 2023). Penerapan pendidikan karakter melalui Kurikulum Merdeka memberi guru lebih banyak kebebasan untuk menyesuaikan metode pengajaran dengan situasi dan kondisi di lapangan.

Pada tingkat sekolah dasar, pendidikan karakter memegang peran yang sangat penting dalam membentuk fondasi kepribadian anak. Masa sekolah dasar merupakan periode yang krusial, di mana anak-anak mulai membentuk cara pandang mereka terhadap dunia dan menyerap nilai-nilai yang akan menjadi landasan perilaku mereka di masa dewasa. Pada tahap ini, pendidikan karakter memiliki tanggung jawab untuk menanamkan prinsip-prinsip fundamental yang akan membimbing mereka sepanjang hidup (Judrah et al., 2024). Misalnya, di SD Negeri 105 Palembang, penerapan pendidikan karakter difokuskan pada penanaman nilai-nilai inti seperti kejujuran, rasa hormat terhadap orang lain, semangat gotong royong, dan tanggung jawab terhadap diri sendiri serta lingkungan. Melalui program ini, sekolah berharap agar peserta didik tidak hanya menjadi individu yang berprestasi dalam bidang akademik, tetapi juga berkembang menjadi pribadi yang memiliki integritas moral yang kuat dan mampu berkontribusi positif dalam masyarakat (Paul Tan Istandar, 2022). Pendidikan karakter di sekolah dasar juga berperan dalam membentuk sikap dan perilaku sosial peserta didik, sehingga mereka mampu bersikap empati, bekerja sama dengan orang lain, dan mengambil keputusan yang bertanggung jawab. Pendidikan karakter diharapkan dapat menghasilkan individu yang seimbang dalam aspek intelektual dan moral, sehingga siap menghadapi tantangan kehidupan di masa depan.

Pendidikan karakter dalam Kurikulum Merdeka memberikan kesempatan lebih besar bagi guru untuk berinovasi dalam metode pengajaran. Guru tidak lagi dibatasi oleh pendekatan yang seragam, melainkan memiliki kebebasan (Rosa et al., 2024). Salah satu metode yang semakin populer adalah pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*), yang melibatkan peserta didik dalam bekerja sama untuk menyelesaikan masalah-masalah nyata. Melalui metode ini, nilai-nilai karakter seperti tanggung jawab, kerja sama, dan kreativitas dapat tertanam secara alami pada peserta didik. Sebagai contoh, dalam sebuah proyek tentang lingkungan di SD

Negeri 105 Palembang, peserta didik dilibatkan untuk merancang solusi atas permasalahan sampah di sekitar sekolah (Ulandari & Rapita, 2023)). Dengan pendekatan ini, mereka tidak hanya mempelajari konsep kebersihan, tetapi juga mengembangkan rasa tanggung jawab sosial dan kepedulian terhadap lingkungan.

Keberhasilan pendidikan karakter sangat bergantung pada partisipasi orang tua dan masyarakat. Pendidikan karakter yang efektif memerlukan kerjasama yang erat antara sekolah, keluarga, dan lingkungan sekitar (Wuryandani et al., 2014). Di SD Negeri 105 Palembang, keterlibatan orang tua dalam program pendidikan karakter masih menjadi tantangan yang perlu diatasi. Partisipasi aktif orang tua dalam proses pendidikan, baik melalui penguatan karakter di rumah maupun dengan terlibat dalam kegiatan sekolah, akan memperkuat hasil yang dicapai di kelas. Dengan adanya kolaborasi yang baik antara sekolah dan orang tua, pendidikan karakter dapat berjalan lebih optimal, sehingga peserta didik tidak hanya mendapatkan pendidikan karakter di sekolah, tetapi juga di rumah dan di lingkungan sehari-hari.

Pendidikan karakter tidak hanya memiliki peran penting di tingkat global, tetapi juga menjadi kebutuhan yang semakin mendesak di Indonesia, terutama dalam menghadapi tantangan era digital dan globalisasi (Zebua, 2023). Dalam konteks ini, Kurikulum Merdeka hadir sebagai solusi untuk menyesuaikan proses pendidikan dengan perubahan zaman. Fleksibilitas kurikulum ini memberikan peluang bagi sekolah untuk mengintegrasikan pendidikan karakter yang lebih relevan dengan konteks saat ini (Handayani et al., 2022). Di SD Negeri 105 Palembang, pendidikan karakter yang berlandaskan pada Profil Pelajar Pancasila menjadi dasar dalam membentuk peserta didik agar siap menghadapi tantangan masa depan, baik dalam hal akademik maupun dalam kehidupan sehari-hari.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif deskriptif yang berfokus pada analisis mendalam mengenai penerapan pendidikan karakter di SD Negeri 105 Palembang sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan kuesioner yang melibatkan berbagai pihak terkait, seperti guru, peserta didik, dan orang tua. Pendekatan kualitatif memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana pendidikan karakter diterapkan secara nyata di sekolah, terutama dalam menggali informasi dari berbagai sudut pandang melalui wawancara dan observasi.

Pendekatan deskriptif kualitatif memberikan pemahaman mendalam mengenai bagaimana pendidikan karakter diterapkan secara nyata di SD Negeri 105 Palembang. Penggunaan kombinasi metode observasi, wawancara, dan kuesioner memungkinkan penelitian ini untuk menggali tidak hanya pandangan guru dan orang tua, tetapi juga memberikan gambaran langsung dari perspektif peserta didik. Setiap instrumen yang digunakan telah disesuaikan untuk menilai penerapan nilai-

nilai Profil Pelajar Pancasila, memastikan bahwa data yang dikumpulkan mampu menggambarkan dinamika penerapan pendidikan karakter di sekolah dasar ini. Langkah-langkah penelitian ini antara lain sebagai berikut.

Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara semi-terstruktur memberikan fleksibilitas dalam menggali pandangan yang lebih luas dari responden mengenai penerapan pendidikan karakter dan tantangan yang dihadapi (Davidson et al., 2014). Dilakukan dengan 10 guru dan 15 orang tua peserta didik untuk memperoleh informasi tentang penerapan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran sehari-hari.

Observasi kelas dilakukan untuk secara langsung memantau penerapan nilai-nilai dari profil pelajar Pancasila dalam proses belajar. Seperti yang dinyatakan oleh, observasi memberikan gambaran yang lebih objektif tentang praktik pembelajaran yang sebenarnya dan bagaimana karakter diintegrasikan ke dalam kegiatan kelas.

Kuesioner dibagikan kepada 30 peserta didik kelas IV dan V untuk menilai pemahaman mereka terhadap nilai-nilai karakter dan dampaknya terhadap perilaku mereka. Penggunaan kuesioner untuk menilai karakter di kalangan peserta didik dapat membantu mengidentifikasi sejauh mana nilai-nilai tersebut dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Instrumen pengumpulan data dilakukan dengan panduan wawancara untuk guru dan orang tua. Lembar observasi yang dibuat untuk mencatat penerapan nilai-nilai karakter. Kuesioner yang digunakan untuk menilai pemahaman peserta didik mengenai nilai-nilai karakter.

Data dianalisis secara tematik, dengan tahapan: Pengkodean awal terhadap data hasil wawancara dan observasi. Identifikasi tema-tema utama yang berkaitan dengan implementasi pendidikan karakter. Pengembangan temuan berdasarkan pola yang muncul dari analisis data.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggabungkan beberapa metode, dimulai dengan wawancara semi-terstruktur kepada 10 guru dan 15 orang tua peserta didik. Wawancara ini dirancang untuk mengeksplorasi bagaimana guru menerapkan pendidikan karakter dalam pengajaran sehari-hari dan bagaimana orang tua mendukung pembentukan karakter anak-anak mereka di rumah. Pendekatan semi-terstruktur memungkinkan fleksibilitas dalam menggali informasi, memungkinkan responden untuk memberikan pandangan yang lebih mendalam dan variatif tentang tantangan dan keberhasilan dalam penerapan pendidikan karakter.

Observasi kelas dilakukan secara langsung selama proses pembelajaran untuk memantau penerapan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dalam situasi nyata. Melalui observasi ini, peneliti dapat menangkap interaksi antara guru dan peserta didik,

serta bagaimana nilai-nilai seperti kolaborasi, tanggung jawab, dan kemandirian diterapkan dalam aktivitas belajar sehari-hari. Observasi memberikan validitas yang lebih kuat karena memungkinkan peneliti melihat penerapan nilai-nilai karakter secara langsung tanpa bias persepsi dari responden.

Untuk melengkapi wawasan dari sisi peserta didik, kuesioner disebarakan kepada 30 peserta didik kelas IV dan V. Kuesioner ini berfokus pada pemahaman peserta didik mengenai nilai-nilai karakter seperti yang tercantum dalam Profil Pelajar Pancasila, serta dampaknya terhadap perilaku mereka. Penggunaan kuesioner memberikan data kuantitatif yang membantu mengukur sejauh mana peserta didik menyadari dan mempraktikkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari mereka di sekolah.

Setiap instrumen dalam penelitian ini disesuaikan untuk menangkap berbagai dimensi penerapan pendidikan karakter. Panduan wawancara untuk guru dan orang tua disusun berdasarkan enam nilai utama Profil Pelajar Pancasila, yaitu keimanan dan ketakwaan, akhlak mulia, kebinekaan global, gotong royong, kemandirian, serta kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Hal ini memastikan bahwa wawancara tidak hanya berfokus pada penerapan karakter secara umum, tetapi juga mengeksplorasi bagaimana setiap nilai tersebut diintegrasikan dalam kegiatan belajar mengajar dan dukungan dari keluarga di rumah.

Lembar observasi dirancang untuk mencatat secara sistematis perilaku peserta didik dan intervensi guru dalam menerapkan nilai-nilai karakter selama proses pembelajaran. Dengan cara ini, data yang diperoleh melalui observasi dapat memberikan bukti empiris tentang bagaimana pendidikan karakter dijalankan dalam praktik.

Kuesioner untuk peserta didik mencakup pertanyaan-pertanyaan yang dirancang untuk menilai pemahaman dan penerapan nilai-nilai karakter dari sudut pandang peserta didik. Hal ini tidak hanya membantu dalam melihat dampak pendidikan karakter terhadap perilaku mereka, tetapi juga memungkinkan peserta didik untuk merefleksikan pengalaman mereka dalam menjalani pendidikan berbasis nilai-nilai tersebut.

Setelah data terkumpul, tahap pertama dalam analisis data adalah pengkodean awal, di mana setiap jawaban wawancara dan hasil observasi dipecah menjadi kategori-kategori yang relevan dengan implementasi pendidikan karakter. Pengkodean ini kemudian diikuti oleh identifikasi tema-tema utama yang muncul, seperti tantangan dalam keterlibatan orang tua, efektivitas metode pembelajaran berbasis proyek, dan pengaruh pendidikan karakter terhadap perilaku peserta didik.

Setelah tema-tema utama teridentifikasi, peneliti mengembangkan temuan berdasarkan pola yang muncul dari analisis data. Misalnya, jika dari wawancara dan observasi ditemukan bahwa metode pembelajaran berbasis proyek lebih efektif dalam menanamkan nilai-nilai seperti kolaborasi dan kemandirian, maka temuan tersebut akan diperkuat dengan bukti dari berbagai sumber data, seperti kuesioner peserta didik dan wawancara orang tua.

Pendekatan yang holistik dan penggunaan berbagai metode pengumpulan data, penelitian ini mampu memberikan gambaran yang komprehensif tentang bagaimana pendidikan karakter diterapkan di SD Negeri 105 Palembang, serta bagaimana Kurikulum Merdeka mendukung penerapan pendidikan karakter yang fleksibel dan kontekstual. Analisis yang mendalam melalui metode ini memastikan bahwa penelitian ini tidak hanya menggambarkan implementasi secara umum, tetapi juga mengeksplorasi detail-detail penting yang mungkin luput dari pendekatan lain.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

#### **Penerapan Pendidikan Karakter di SD Negeri 105 Palembang**

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter di SD Negeri 105 Palembang telah diintegrasikan dengan baik dan konsisten dalam penerapan Kurikulum Merdeka. Para guru tidak hanya fokus pada pengajaran materi akademik, tetapi juga secara aktif menyisipkan nilai-nilai karakter dalam berbagai aspek pembelajaran. Hal ini diwujudkan melalui penggunaan metode pembelajaran yang beragam, seperti pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*), yang mendorong kolaborasi, kreativitas, dan tanggung jawab di kalangan peserta didik (Farhin et al., 2023).

Salah satu contoh konkret adalah proyek pembangunan taman sekolah. Dalam kegiatan ini, peserta didik tidak hanya mempelajari keterampilan teknis seperti menghitung luas area atau memilih tanaman yang sesuai, tetapi juga (Prasetyo, 2018). Proyek ini mendorong peserta didik untuk bekerja dalam kelompok, berbagi tugas, dan saling mendukung, sehingga nilai-nilai tersebut tidak hanya diajarkan secara teoretis, tetapi dipraktikkan dalam situasi nyata.

#### **Pengaruh Metode Pembelajaran Fleksibel terhadap Pendidikan Karakter**

Metode pembelajaran fleksibel yang diterapkan di SD Negeri 105 Palembang tidak hanya memberikan dampak positif terhadap pemahaman akademik peserta didik, tetapi juga terhadap pengembangan karakter mereka (Santika Viridi et al., 2023). Pendekatan berbasis proyek yang diterapkan di kelas terbukti efektif dalam menanamkan nilai-nilai seperti kerjasama, disiplin, dan tanggung jawab (Cahyani et al., 2023). Hal ini terlihat dari bagaimana peserta didik mampu menyelesaikan

proyek yang diberikan dengan penuh tanggung jawab dan kerjasama yang baik di antara mereka.

Metode pembelajaran yang lebih fleksibel memberi guru kebebasan untuk menyesuaikan pendekatan berdasarkan kebutuhan masing-masing peserta didik. Hal ini memungkinkan peserta didik dengan kebutuhan khusus atau gaya belajar yang beragam tetap dapat memahami nilai-nilai karakter secara optimal (Widyawati & Sukadari, 2023). Guru juga memanfaatkan kegiatan di luar kelas, seperti kerja bakti, kunjungan ke lingkungan sekitar, dan kegiatan sosial lainnya, untuk mengajarkan nilai-nilai Pancasila secara lebih kontekstual.

Sebagai contoh, dalam proyek pembangunan taman sekolah, peserta didik diharuskan untuk membagi tugas dan bekerja bersama-sama dalam merencanakan dan mengeksekusi proyek tersebut. Melalui kegiatan ini, peserta didik belajar untuk mendengarkan pendapat teman, mencari solusi atas masalah yang muncul, dan berkomitmen (Widhiyanto et al., 2024). Proses ini tidak hanya mengasah kemampuan akademik, tetapi juga mengajarkan pentingnya tanggung jawab dan kerja tim. Selain itu, guru juga mencatat bahwa peserta didik menunjukkan peningkatan dalam hal kedisiplinan dan inisiatif setelah mengikuti berbagai proyek tersebut.

### **Tantangan dalam Implementasi Pendidikan Karakter**

Meskipun implementasi pendidikan karakter di SD Negeri 105 Palembang telah menunjukkan hasil yang positif, terdapat sejumlah tantangan yang masih harus diatasi. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan fasilitas sekolah (Oktaviani & Harwisi, 2024). Misalnya, proyek-proyek yang melibatkan kegiatan di luar ruangan atau penggunaan teknologi sering kali terkendala oleh minimnya sumber daya yang tersedia. Guru-guru menyatakan bahwa dengan fasilitas yang lebih baik, mereka dapat lebih mengembangkan berbagai metode kreatif untuk menanamkan nilai-nilai karakter dalam kegiatan pembelajaran.

Tantangan lain yang dihadapi adalah kurangnya keterlibatan orang tua. Banyak orang tua yang kurang memiliki pemahaman mengenai pentingnya pendidikan karakter, atau memiliki keterbatasan waktu untuk terlibat aktif dalam mendukung pengembangan karakter anak mereka di rumah (Studi et al., 2024). Hal ini menyebabkan adanya kesenjangan antara apa yang diajarkan di sekolah dan apa yang dipraktikkan di rumah. Beberapa orang tua juga tidak menyadari bahwa dukungan mereka dapat memperkuat dampak positif dari pendidikan karakter yang diterapkan di sekolah.

## **Peran Orang Tua dalam Pendidikan Karakter**

Keterlibatan orang tua sangat penting dalam mendukung pendidikan karakter di sekolah. Penelitian ini menunjukkan bahwa peserta didik yang mendapatkan dukungan penuh dari orang tua mereka cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik tentang nilai-nilai karakter dibandingkan dengan peserta didik yang orang tuanya kurang terlibat. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk terus mengedukasi orang tua tentang pentingnya pendidikan karakter dan bagaimana mereka dapat mendukung proses ini di rumah.

## **Strategi Peningkatan Pendidikan Karakter di SD Negeri 105 Palembang**

Dari hasil temuan penelitian ini, ada beberapa strategi yang dapat diimplementasikan untuk meningkatkan pendidikan karakter di SD Negeri 105 Palembang. Pertama, perlu ada peningkatan kolaborasi antara guru dan orang tua (Alfahira et al., 2023). Hal ini dapat dilakukan melalui program-program yang melibatkan partisipasi aktif orang tua dalam kegiatan sekolah, seperti diskusi terbuka atau forum rutin yang membahas perkembangan karakter peserta didik (Hartono et al., 2021). Kedua, pelatihan berkelanjutan untuk guru mengenai metode pembelajaran berbasis proyek dan teknik kreatif lainnya perlu terus dilakukan. Pelatihan ini penting agar guru dapat lebih kreatif dalam merancang kegiatan yang tidak hanya mendidik secara akademik, tetapi juga membentuk karakter peserta didik.

Selain itu, pemerintah diharapkan memberikan dukungan yang lebih besar kepada sekolah-sekolah dalam bentuk fasilitas dan sumber daya yang memadai. Fasilitas yang lebih baik akan memungkinkan sekolah untuk mengembangkan berbagai kegiatan pembelajaran yang inovatif, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas pendidikan karakter di sekolah tersebut.

## **Kontribusi Kurikulum Merdeka terhadap Pendidikan Karakter**

Salah satu keunggulan Kurikulum Merdeka adalah fleksibilitasnya yang memungkinkan guru untuk menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan dan potensi peserta didik. Dalam konteks pendidikan karakter, fleksibilitas ini memberikan peluang besar bagi guru untuk mengadopsi pendekatan-pendekatan yang lebih relevan dan kontekstual. Misalnya, proyek-proyek yang berfokus pada permasalahan lokal di sekitar sekolah dapat digunakan untuk mengajarkan tanggung jawab sosial dan kesadaran lingkungan kepada peserta didik.

Dengan memberikan lebih banyak ruang bagi pengembangan soft skills seperti kepemimpinan, komunikasi, dan kerja sama, Kurikulum Merdeka telah membantu peserta didik untuk lebih memahami dan menginternalisasi nilai-nilai karakter secara lebih mendalam. Kurikulum ini juga mendorong guru untuk

mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam semua mata pelajaran, sehingga pembelajaran karakter menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar.

### **Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Eksternal terhadap Pendidikan Karakter**

Lingkungan sekolah dan pengaruh eksternal juga memiliki peran penting dalam pendidikan karakter. Lingkungan yang mendukung, baik secara fisik maupun psikologis, dapat memperkuat nilai-nilai karakter yang diajarkan di dalam kelas. Di SD Negeri 105 Palembang, suasana sekolah yang inklusif dan ramah anak telah membantu menciptakan iklim belajar yang positif bagi pengembangan karakter peserta didik. Namun, tantangan muncul dari pengaruh eksternal seperti media sosial dan budaya populer yang kadang-kadang bertentangan dengan nilai-nilai karakter yang diajarkan di sekolah. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk bekerja sama dengan orang tua dan masyarakat dalam membangun kesadaran yang lebih besar tentang pentingnya menjaga nilai-nilai moral di luar lingkungan sekolah.

### **Evaluasi Dampak Pendidikan Karakter**

Untuk mengetahui sejauh mana pendidikan karakter berdampak pada peserta didik, evaluasi berkelanjutan perlu dilakukan. Di SD Negeri 105 Palembang, evaluasi dilakukan melalui observasi perilaku peserta didik di dalam dan di luar kelas, serta melalui dialog dengan guru dan orang tua. Dari hasil evaluasi ini, dapat dilihat bahwa peserta didik yang terlibat dalam kegiatan pendidikan karakter cenderung menunjukkan sikap yang lebih positif, seperti peningkatan rasa tanggung jawab, kerja sama, dan kejujuran. Namun, evaluasi juga menunjukkan bahwa pembelajaran karakter yang efektif memerlukan kesinambungan antara sekolah dan rumah, serta dukungan lingkungan yang konsisten.

### **Refleksi Guru dan peserta didik**

Guru dan peserta didik di SD Negeri 105 Palembang melakukan refleksi secara berkala untuk menilai keberhasilan implementasi pendidikan karakter. Guru menyadari bahwa meskipun tantangan seperti keterbatasan fasilitas dan kurangnya keterlibatan orang tua masih ada, pendidikan karakter telah memberikan dampak yang positif terhadap perilaku peserta didik. Peserta didik juga menyatakan bahwa mereka lebih memahami pentingnya nilai-nilai seperti gotong royong, kejujuran, dan disiplin melalui kegiatan-kegiatan yang mereka ikuti, seperti proyek berbasis kolaborasi. Refleksi ini menjadi sarana penting untuk terus memperbaiki strategi pembelajaran dan memastikan bahwa nilai-nilai karakter tetap menjadi fokus dalam pendidikan sehari-hari.

## **Rekomendasi untuk Pengembangan Selanjutnya**

Melihat hasil dan dampak yang positif dari penerapan pendidikan karakter di SD Negeri 105 Palembang, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat dijadikan pedoman untuk pengembangan lebih lanjut. Pertama, penting untuk membangun jaringan kerjasama dengan sekolah lain untuk bertukar pengalaman dan praktik terbaik dalam penerapan pendidikan karakter. Jaringan ini bisa memperluas wawasan guru dan memberikan ide-ide segar dalam menerapkan nilai-nilai karakter yang lebih efektif.

Kedua, sekolah perlu mengembangkan program pelatihan yang melibatkan peserta didik sebagai penggerak dalam pendidikan karakter. Dengan melibatkan peserta didik sebagai duta karakter, mereka bisa lebih memahami dan menyebarkan nilai-nilai tersebut ke teman-teman mereka. Melalui program mentoring peserta didik dapat belajar dan berlatih untuk menjadi teladan dalam penerapan karakter yang baik.

Ketiga, sekolah juga perlu lebih aktif dalam mengajak masyarakat untuk berperan serta dalam pendidikan karakter. Kegiatan yang melibatkan komunitas, seperti bakti sosial atau seminar tentang pendidikan karakter, bisa meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya kolaborasi antara sekolah dan lingkungan sekitar.

Poin penting lain yang dapat ditambahkan dalam pengembangan pendidikan karakter di SD Negeri 105 Palembang adalah pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran. Dengan kemajuan teknologi yang pesat, sekolah seharusnya memanfaatkan berbagai alat dan platform digital untuk memperkuat pengajaran nilai-nilai karakter. Misalnya, penggunaan media sosial sebagai sarana untuk berbagi pengalaman positif, ide-ide kreatif, dan kisah sukses terkait implementasi pendidikan karakter dapat meningkatkan kesadaran peserta didik dan orang tua.

Penggunaan aplikasi pembelajaran yang interaktif juga dapat menjadi alat yang efektif untuk mengajarkan nilai-nilai karakter. Melalui game edukatif atau platform yang mengharuskan peserta didik untuk berkolaborasi dalam menyelesaikan masalah, mereka dapat belajar tentang tanggung jawab, kerja sama, dan komunikasi yang efektif. Dengan mengintegrasikan teknologi dalam pendidikan karakter, proses belajar menjadi lebih menarik dan relevan bagi peserta didik, serta membantu mereka untuk lebih mudah memahami dan menerapkan nilai-nilai yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari.

Lebih jauh, sekolah dapat mengadakan workshop atau pelatihan bagi guru tentang bagaimana memanfaatkan teknologi untuk mendukung pendidikan karakter. Dengan demikian, para pendidik dapat lebih kreatif dalam menciptakan pengalaman belajar yang memadukan aspek karakter dengan kemampuan

teknologi, sehingga peserta didik tidak hanya menjadi generasi yang cerdas secara akademik tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan positif.

Dengan melengkapi pendidikan karakter melalui pendekatan teknologi, SD Negeri 105 Palembang dapat lebih siap untuk menghadapi tantangan zaman dan membentuk peserta didik yang tidak hanya unggul di bidang akademik, tetapi juga memiliki integritas, empati, dan tanggung jawab sosial yang tinggi.

#### **D. Kesimpulan**

Pendidikan karakter, terutama dalam konteks Kurikulum Merdeka, telah menunjukkan potensi yang sangat besar dalam membentuk generasi muda Indonesia yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki integritas moral yang tinggi. SD Negeri 105 Palembang, sebagai salah satu contoh sekolah yang menerapkan Kurikulum Merdeka, telah berhasil mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam proses pembelajaran sehari-hari. Melalui pendekatan yang inovatif dan kontekstual, pendidikan karakter di sekolah ini telah menjadi bagian integral dari pengalaman belajar peserta didik, meskipun masih dihadapkan pada berbagai tantangan yang perlu diatasi.

Penelitian ini menegaskan bahwa pendidikan karakter tidak dapat berdiri sendiri dan memerlukan sinergi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat untuk mencapai hasil yang optimal. Kerja sama yang erat antara ketiga pihak sangat penting untuk memastikan bahwa nilai-nilai moral yang diajarkan di sekolah juga diterapkan dan diperkuat di rumah serta dalam lingkungan sekitar. Dukungan aktif orang tua dalam mendukung pendidikan karakter di rumah sangatlah krusial, begitu pula dengan keterlibatan masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan karakter anak.

Hasil penelitian, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat diambil untuk memperkuat implementasi pendidikan karakter dalam Kurikulum Merdeka. Pertama, pelatihan yang berkelanjutan bagi guru dalam mengembangkan metode pembelajaran yang lebih kreatif dan relevan dengan kebutuhan peserta didik sangat diperlukan. Hal ini akan memungkinkan guru untuk lebih fleksibel dalam merancang pembelajaran yang tidak hanya menekankan aspek akademik, tetapi juga mengedepankan nilai-nilai karakter yang esensial. Kedua, keterlibatan orang tua perlu lebih dioptimalkan melalui program-program sosialisasi yang lebih intensif tentang pentingnya pendidikan karakter. Peningkatan pemahaman orang tua mengenai peran mereka dalam mendukung pendidikan karakter anak dapat menguatkan hasil yang dicapai di sekolah.

Sekolah perlu didukung dengan fasilitas dan sumber daya yang memadai untuk melaksanakan proyek-proyek pembelajaran yang lebih variatif dan menarik.

Fasilitas yang lebih baik akan membuka peluang bagi pengembangan kegiatan belajar yang inovatif, seperti pembelajaran berbasis proyek yang melibatkan masyarakat sekitar dan lingkungan. Dengan demikian, peserta didik dapat menginternalisasi nilai-nilai karakter dalam konteks yang lebih luas dan aplikatif.

Lingkungan sekolah yang inklusif dan ramah anak juga berperan penting dalam mendukung pendidikan karakter. Namun, pengaruh eksternal, seperti media sosial, memerlukan perhatian khusus agar nilai-nilai yang diajarkan di sekolah tetap terjaga. Untuk itu, kerjasama dengan masyarakat dalam menciptakan kesadaran akan pentingnya nilai-nilai moral sangat diperlukan. Evaluasi dampak pendidikan karakter yang dilakukan secara berkala menunjukkan bahwa peserta didik yang terlibat dalam kegiatan pendidikan karakter cenderung menunjukkan sikap positif, seperti peningkatan rasa tanggung jawab dan kerja sama. Refleksi guru dan peserta didik menjadi sarana penting untuk terus memperbaiki strategi pembelajaran dan memastikan bahwa nilai-nilai karakter tetap menjadi fokus dalam pendidikan sehari-hari.

Penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan pada wacana pendidikan karakter di Indonesia dengan menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka mampu menjadi kerangka yang fleksibel dan inovatif dalam mendukung pengembangan karakter peserta didik. Dengan pendekatan yang lebih personal dan adaptif, pendidikan karakter dapat ditanamkan secara lebih efektif dan sesuai dengan konteks lokal. Penelitian ini juga membuka peluang bagi penelitian lebih lanjut mengenai bagaimana model pendidikan karakter dapat diimplementasikan di berbagai jenjang pendidikan dan di berbagai daerah di Indonesia.

Selain itu, hasil penelitian ini memiliki implikasi kebijakan yang penting. Pemerintah perlu terus mendukung implementasi Kurikulum Merdeka dengan menyediakan pelatihan bagi guru dan sumber daya yang cukup untuk mendukung pendidikan karakter. Tindakan ini akan memperkuat kualitas pendidikan di Indonesia secara keseluruhan. Selain itu, ada kebutuhan mendesak untuk merumuskan kebijakan yang lebih jelas terkait dengan evaluasi pendidikan karakter, sehingga dampak dari program ini dapat diukur secara lebih sistematis dan transparan.

Ke depan, pendidikan karakter harus tetap menjadi prioritas dalam sistem pendidikan nasional Indonesia, dengan terus berinovasi untuk menjawab tantangan zaman yang semakin kompleks. Dalam dunia yang semakin terhubung dan dipengaruhi oleh teknologi, penting bagi sistem pendidikan untuk menyesuaikan pendekatannya sehingga dapat menumbuhkan generasi yang tidak hanya unggul secara akademik tetapi juga memiliki komitmen moral yang kuat, empati, dan tanggung jawab sosial yang tinggi. Dengan demikian, pendidikan karakter bukan hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga tanggung jawab bersama antara

seluruh elemen masyarakat untuk menciptakan masa depan yang lebih baik bagi generasi mendatang.

Rekomendasi untuk pengembangan selanjutnya meliputi membangun jaringan kerjasama dengan sekolah lain untuk bertukar pengalaman, melibatkan peserta didik sebagai duta karakter, serta mengajak masyarakat berperan aktif dalam pendidikan karakter. Selain itu, pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran dapat menjadi inovasi yang menarik dan relevan bagi peserta didik, memperkuat pengajaran nilai-nilai karakter dan membantu peserta didik untuk memahami dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Secara keseluruhan, penerapan pendidikan karakter di SD Negeri 105 Palembang menunjukkan hasil yang positif dan berkontribusi terhadap pembentukan peserta didik yang tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga memiliki karakter yang kuat, empati, dan tanggung jawab sosial yang tinggi. Dengan sinergi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat, pendidikan karakter dapat berkembang secara optimal, menghadapi tantangan zaman, dan mempersiapkan peserta didik untuk menjadi generasi yang siap menghadapi masa depan dengan integritas dan kepedulian terhadap lingkungan sosial.

#### **E. Ucapan Terima Kasih**

Dalam kesempatan ini, penulis ingin mengungkapkan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya yang telah memberikan kekuatan, kesehatan, dan inspirasi dalam menyelesaikan penelitian ini. Kesadaran akan pentingnya pendidikan dan kontribusi positif terhadap perkembangan anak-anak di SD Negeri 105 Palembang menjadi motivasi tersendiri bagi penulis. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat dan memberikan sumbangsih nyata bagi dunia pendidikan, serta menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya. Penulis menyampaikan terima kasih kepada seluruh pihak di SD Negeri 105 Palembang yang telah berkontribusi dalam penelitian ini, termasuk guru, peserta didik, dan orang tua. Terima kasih juga kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan moral dan teknis dalam proses penelitian. Penulis juga menyampaikan penghargaan kepada rekan-rekan sejawat dan pembimbing akademik yang telah memberikan masukan berharga selama proses penyusunan penelitian ini. Ucapan terima kasih khusus juga ditujukan kepada keluarga dan teman-teman yang senantiasa memberikan dorongan dan motivasi, sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

#### **Daftar Pustaka**

A'yun, Q., Pamungkas, M. B. A., Agustin, I. S. D., Zahroh, I., Afandi, R. G., & Zulkarnaen, Z. (2023). Penerapan nilai iman, takwa dan akhlak mulia profil

- pelajar Pancasila dalam membentuk karakter islami siswa. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 16(1), 9–20. <https://doi.org/10.32832/tawazun.v16i1.8650>
- Alfahira, N., Fitri, D., Sembiring, Y., & Masliani, D. (2023). Model Pendekatan Sistem Untuk Meningkatkan Kolaborasi Antara Guru Dan Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak Di TPQ Umaira Medan. *Journal Of International Multidisciplinary Research E-ISSN*, 1(2), 165–170.
- Cahyani, A. P., Oktaviani, D., Ramadhani Putri, S., Kamilah, S. N., Caturiasari, J., & Wahyudin, D. (2023). Penanaman Nilai-Nilai Karakter dan Budaya Melalui Permainan Tradisional Pada Siswa Sekolah Dasar. *JUDIKDAS: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia*, 2(3), 183–194. <https://doi.org/10.51574/judikdas.v2i3.796>
- Farhin, N., Setiawan, D., Waluyo, E., & Semarang, U. N. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD melalui Pembelajaran Berbasis Proyek : Studi Kasus di SD Sukosari. 1(2), 132–136.
- Handayani, S. D., Irawan, A., Febriyanti, C., & Kencanawaty, G. (2022). Mewujudan Pelajar Pancasila Dengan Mengintegrasikan Kearifan Budaya Lokal Dalam Kurikulum Merdeka. *Ilma Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 76–81. <https://doi.org/10.58569/ilma.v1i1.457>
- Hartono, M. R., Wahjuningsih, E., & Widowati, K. (2021). Wahana : Tridarma Perguruan Tinggi. *Wahana: Tridarma Perhuruan Tinggi*, 73(2), 119–133. <https://doi.org/10.36456/wahana.v76i1.9409>
- Judrah, M., Arjum, A., Haeruddin, & Mustabsyirah. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Journal of Instructional and Development Researches*, 4(1), 25–37. homepage: <https://www.journal.iel-education.org/index.php/JIDeR>
- Mulvey, C. (1984). Wage Policy and Wage Determination in 1983. *Journal of Industrial Relations*, 26(1), 112–119. <https://doi.org/10.1177/002218568402600108>
- Oktaviani, F., & Harwisi, N. E. (2024). Tantangan Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus di Kelas Inklusi SDN Gebang 1. *Journal of Special Education Lectura*, 2(1), 24–30. <https://journal.unilak.ac.id/index.php/JSELectura/about>
- Paul Tan Istandar. (2022). Menyelaraskan Pendidikan Akademis dan Moral Dalam Membangun Masyarakat Berkarakter Unggul. *Jurnal Suara Pengabdian* 45, 1(1), 71–83. <https://doi.org/10.56444/pengabdian45.v1i1.881>
- Prasetyo, U. E. (2018). Internalisasi Nilai Karakter Nasionalis dalam Pembelajaran IPS Untuk Membangun Jati Diri Ke-Indonesia-an. *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 14(2), 95–102. <https://doi.org/10.21831/socia.v14i2.18626>

- Rifa'ie, M. (2020). Covid-19 Pandemic: the Flexibility of Online Learning At Smk Negeri 5 Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 5(2), 197-209. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v5i2.1605>
- Rosa, E., Destian, R., Agustian, A., & Wahyudin, W. (2024). Inovasi Model dan Strategi Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Journal of Education Research*, 5(3), 2608-2617. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.1153>
- Santika Viridi, Husnul Khotimah, & Kartika Dewi. (2023). Sosiologi Pendidikan Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolah. *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, Dan Pengajarannya*, 2(1), 162-177. <https://doi.org/10.55606/protasis.v2i1.86>
- Saputra, A. M. A., Huriati, N., Lahiya, A., Bahansubu, A., Rofi'i, A., & Taupiq, T. (2023). Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Hybrid Berbasis Kearifan Lokal Untuk Mengembangkan Potensi Siswa. *Journal on Education*, 6(1), 1102-1110. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3050>
- Sari, N., Hibana, H., & Zulfa, N. A. (2024). Model Pendekatan Taman Indria Ki Hadjar Dewantara dan Implementasinya dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 253-267.
- Shofia Rohmah, N. N., Markhamah, Sabar Narimo, & Choiriyah Widayarsi. (2023). Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global Di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(3), 1254-1269. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i3.6124>
- Studi, P., Islam, P., & Usia, A. (2024). Pendidikan Karakter di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam upaya pembentukan kepribadian 150. 6(1), 150-167.
- Thahir, M., Rachmaniar, A., & Thahir, W. (2024). Pengaruh Keterlibatan Orang Tua dalam Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik. *Indonesian Journal of Educational Counseling*, 8(1), 99-107. <https://doi.org/10.30653/001.202481.343>
- Ulandari, S., & Rapita, D. D. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Upaya Memperkuat Karakter Peserta Didik. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8(2), 116-132. <https://doi.org/10.21067/jmk.v8i2.8309>
- Utami, F. (2021). Pengasuhan Keluarga terhadap Perkembangan Karakter Disiplin Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1777-1786. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.985>
- Widhiyanto, R., Zulaeha, I., & Wagiran, W. (2024). Analisis kebutuhan modul pembelajaran keterampilan menulis teks deskripsi berwawasan kebhinekaan global. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 7(1), 151-162. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v7i1.918>

- Widyawati, E. R., & Sukadari. (2023). Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi sebagai Alat Pembelajaran Kekinian bagi Guru Profesional IPS dalam Penerapan Pendidikan Karakter Menyongsong Era Society 5.0. *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities*, 10, 216–225. <https://doi.org/10.30595/pssh.v10i.667>
- Wuryandani, W., Maftuh, B. S., & Budimansyah, D. (2014). Pendidikan Karakter Disiplin Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 2(2), 286–295. <https://doi.org/10.21831/cp.v2i2.2168>
- Zebua, F. R. S. (2023). Analisis Tantangan dan Peluang Guru di Era Digital. *Jurnal Informatika Dan Teknologi Pendidikan*, 3(1), 21–28. <https://doi.org/10.25008/jitp.v3i1.55>